

Daftar Isi

INKLUSI VS EKSKLUSI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS WANGSA DI TENGAH ARUS PERUBAHAN	i
INCLUSION VS EXCLUSION MAINTAINS WANGSA IDENTITY AMIDST THE FLOW OF CHANGE	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Halaman Persembahan	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Bagan	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Istilah.....	xiv
Abstract	xvi
Abstrak	xvii
BAB I WANGSA DALAM ARUS PERUBAHAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan	8
D. Kerangka Teori	8
E. Definisi Konseptual	23
F. Definisi Operasional	24
G. Metodologi Penelitian.....	25
H. Sistematika Penulisan	29
BAB II MENGENAL WANGSA.....	30
A. Wangsa: Hegemoni Budaya dan Ritual	30
B. Segregasi Wangsa dan Strategi Rekonstruksi Budaya.....	37
C. Transformasi Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Politik	48
D. Kesimpulan	53
BAB III NGABEN DADAKAN VS NGABEN MASSAL: SEBUAH PERTARUNGAN IDENTITAS (?).....	55
A. Desa Batuyang: Perdebatan Identitas Wangsa.....	56



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

INKLUSI VS EKSKLUSI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS WANGSA DI TENGAH ARUS PERUBAHAN
Studi Kasus Upacara
Ngaben Dadakan Bagi Golongan Pre Ratu di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati,
Kabupaten
Gianyar, Bali

ANAK AGUNG ISTRI TATIK RISMAYANTI, Nur Azizah, S.I.P., M.Sc.

Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

B.	<i>Ngaben Dadakan vs Ngaben Massal: Tarik Ulur antara Simbol, Kultur, dan Modal</i>	66
C.	Eksklusi dan Inklusi Mempertahankan Identitas Wangsa	73
D.	Kesimpulan	79
BAB IV IDENTITAS WANGSA: BERSAMA MESKI BERBEDA		81
A.	<i>Tat Twam Asi: Aku Adalah Kamu, Kamu Adalah Aku</i>	81
B.	Pemetaan Aktor dan Strategi Bertahan	89
C.	Kesimpulan	98
BAB V KESIMPULAN DAN TEMUAN		101
A.	Wangsa Tak Lagi Sama	101
B.	Strategi Bertahan: Pengaplikasian Politik Rekognisi dan Politik Identitas	102
C.	Pemetaan Aktor.....	103
D.	Refleksi	104
DAFTAR PUSTAKA		105



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

INKLUSI VS EKSKLUSI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS WANGSA DI TENGAH ARUS PERUBAHAN
Studi Kasus Upacara
Ngaben Dadakan Bagi Golongan Pre Ratu di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati,
Kabupaten
Gianyar, Bali

ANAK AGUNG ISTRI TATIK RISMAYANTI, Nur Azizah, S.I.P., M.Sc.

Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Daftar Bagan

Bagan 1 Struktur Prajuru Desa Batuyang	60
--	----



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

INKLUSI VS EKSKLUSI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS WANGSA DI TENGAH ARUS PERUBAHAN
Studi Kasus Upacara
Ngaben Dadakan Bagi Golongan Pre Ratu di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati,
Kabupaten
Gianyar, Bali

ANAK AGUNG ISTRI TATIK RISMAYANTI, Nur Azizah, S.I.P., M.Sc.

Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Daftar Gambar

Gambar 1 Matriks Analisis Stakeholders.....	18
Gambar 2 Peta Desa Batubulan Kangin.....	58



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

INKLUSI VS EKSKLUSI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS WANGSA DI TENGAH ARUS PERUBAHAN
Studi Kasus Upacara
Ngaben Dadakan Bagi Golongan Pre Ratu di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati,
Kabupaten
Gianyar, Bali

ANAK AGUNG ISTRI TATIK RISMAYANTI, Nur Azizah, S.I.P., M.Sc.

Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Daftar Tabel

Tabel 1 Transformasi Modal.....	13
Tabel 2 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Pakraman Batuyang.....	59
Tabel 3 Upaya Mempertahankan Identitas Wangsa Berdasarkan Modal	74
Tabel 4 Strategi Afirmasi	75
Tabel 6 Transformasi Modal Berdasarkan Temuan di Lapangan.....	87
Tabel 6 Pemetaan Aktor dan Temuan di Lapangan.....	89
Tabel 7 Matriks Strategi Berdasarkan Sifat	97

Daftar Istilah

Ajeg: lestari

Awig-awig: peraturan adat yang mengatur tatanan kehidupan warga di Bali. Berisi tentang aturan akan hak dan kewajiban, larangan, dan sanksi atas pelanggaran.

Banjar: berasal dari kata bajaan yang berarti leretan/deretan, untuk menyebutkan satu kesatuan masyarakat adat terkecil yang merupakan sub dari desa adat yang ada di Bali. Di kepalai leh Kelihan Banjar yang dipilih oleh krama (warga) Banjar secara musyawarah.

Banten: sesajen yang berfungsi sebagai sarana persembahan kepada Tuhan bagi umat Hindu, serta sebagai media yang menghubungkan diri dengan Tuhan, yakni merupakan bentuk ungkapan rasa bakti dan syukur atas karunia Tuhan.

Brahmana wangsa: kasta tertinggi di Bali, terdiri atas para pemimpin agama, Rsi, Pedanda, yang diidentikan dengan nama depan Ida Bagus untuk laki-laki, dan Ida Ayu untuk perempuan.

Brahmana warna: secara fungsional sebagai pemimpin agama atau orang suci, tanpa memandang status yang dimiliki.

Dadia: asal klan atau leluhur berdasarkan garis ayah

Desa Pakraman: sebutan desa adat Bali

Jaba wangsa: kelompok sosial paling bawah di Bali

Kawitan: asal klan atau leluhur berdasarkan garis ayah

Kstria wangsa: kasta bagi para Bangsawan, yang diidentikan dengan nama depan, Cokorda, Anak Agung, Dewa.

Ksatria warna: secara fungsional sebagai pemimpin negara, seperti kepala desa, Bupati, Gubernur.

Leteh: kecemaran

Ngaben: upacara pembakaran jenazah yang ditujukan kepada leluhur, agar roh orang yang meninggal mendapat tempat yang layak disisi-Nya. Merupakan bagian dari Pitra Yadnya.

Ngaben dadakan: merupakan pembakaran jenazah tanpa melalui penguburan

Ngaben massal: pembakaran jenazah melalui penguburan terlebih dahulu

Pre Ratu: sebutan bagi kelompok bangsawan di Batuyang

Sawa: mayat atau orang yang telah meninggal

Sor singgih basa: struktur kebahasaan di Bali



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

INKLUSI VS EKSKLUSI MEMPERTAHANKAN IDENTITAS WANGSA DI TENGAH ARUS PERUBAHAN
Studi Kasus Upacara
Ngaben Dadakan Bagi Golongan Pre Ratu di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati,
Kabupaten
Gianyar, Bali

ANAK AGUNG ISTRI TATIK RISMAYANTI, Nur Azizah, S.I.P., M.Sc.

Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Sudra wangsa: kasta jaba, kelompok sosial paling bawah di Bali

Sudra warna: secara fungsional bekerja sebagai buruh, petani.

Tri Wangsa: tiga kasta teratas di Bali (Brahmana, Kstria, Waisya)

Waisya warna: secara fungsional bekerja sebagai pedagang.

Wangsa: sistem stratifikasi sosial yang didasarkan atas keturunan

Weda: kitab suci umat Hindu

Yadnya: korban suci yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan. Terdapat lima jenis Yadnya, yakni Dewa Yadnya, persembahan yang ditujukan kepada Ida Sang Hyang Widi (Tuhan), Pitra Yadnya, persembahan yang ditujukan kepada leluhur, Rsi Yadnya, persembahan yang ditujukan kepada orang-orang suci, Manusa Yadnya, persembahan pada umat manusia, dan terakhir Bhuta Yadnya, persembahan kepada kekuatan-kekuatan kosmis.